



ANALISIS POLA JARINGAN KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENTS) TERHADAP PERILAKU ANAK
(Studi Kasus Di Desa Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat)

Oleh
Eka Putri Paramita
Universitas Mataram

Abstrak

Komunikasi dalam lingkup keluarga menjadi penting untuk diperhatikan karena merupakan awal membentuk sebuah perilaku. komunikasi yang baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku menyimpang. Lombok Barat merupakan salah satu daerah yang menjadi basis Ibu Tunggal, pada Tahun 2016 terdapat 85,07 Ibu Tunggal yang bersatus cerai mati dan 81,23 Ibu Tunggal yang bersatus cerai hidup di Kabupaten Lombok Barat Dengan memperhatikan fenomena yang terjadi di daerah lombok barat, sehingga dirasa sangat penting untuk diteliti mengenai bagaimana cara ibu tunggal mengasuh anak untuk membentuk perilaku anak nya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan pola jaringan komunikasi antara ibu tunggal terhadap perilaku anak (2) menjelaskan pola komunikasi ibu tunggal terhadap perilaku anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan dianalisis dengan pola analisis jaringan komunikasi atau sosiogram. Sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat pola pengasuhan Ibu Tunggal dengan Anak Remajanya, terdapat 3 jenis pola pengasuhan yaitu *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative*

Kata Kunci: Pola Jaringan Komunikasi, Komunikasi Orang Tua Tunggal & Perilaku Anak

PENDAHUALUAN

Berkomunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi berlangsung pada seluruh lingkup kehidupan. Dimulai dengan lingkup keluarga. Komunikasi dalam lingkup keluarga menjadi penting untuk diperhatikan karena merupakan awal membentuk sebuah perilaku. Dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga, maka akan terbentuk perilaku yang baik pula antara anak dan orang tua. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orangtua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orangtua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu pendapat, fikiran, informasi atau nasehat (Suciati, 2015)

Clark dan Shileds (1997) menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku menyimpang. Orangtua dan

remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga (Lestari, 2016). Faktanya saat ini, kegiatan komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak tidaklah sepenuhnya sempurna. Seperti pada kasus yang terjadi di NTB, khususnya kabupaten Lombok Barat. Kebanyakan anak pada daerah ini berkomunikasi hanya dengan orang tua yang terdiri atas ibu atau dikenal dengan sebutan ibu tunggal.

Lombok Barat merupakan salah satu daerah yang menjadi basis Ibu Tunggal, pada Tahun 2016 terdapat 85,07 Ibu Tunggal yang bersatus cerai mati dan 81,23 Ibu Tunggal yang bersatus cerai hidup di Kabupaten Lombok Barat. Fenomena ibu tunggal ini kebanyakan terjadi akibat adanya kasus perceraian orang tua. Perceraian secara tidak langsung akan memberikan trauma mendalam pada sang anak dan akan mempengaruhi cara mereka untuk berkomunikasi.



Dengan memperhatikan fenomena yang terjadi di daerah lombok barat, sehingga dirasa sangat penting untuk diteliti mengenai bagaimana cara ibu tunggal mengasuh anak untuk membentuk perilaku anak nya. cara asuh ini dilihat secara lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul ““Analisis pola jaringan komunikasi antara Ibu Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Perilaku Anak Di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan pola jaringan komunikasi antara ibu tunggal terhadap perilaku anak (2) menjelaskan pola komunikasi ibu tunggal terhadap perilaku anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Ibu Tunggal dengan Anak Remajanya di Desa Gerung Utara

Komunikasi orangtua merupakan pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak dan unsur pendidik terhadap anak di bentuk. Peran orangtua sebagai orang pertama dalam sebuah keluarga yang berinteraksi dengan seorang anak sangat memiliki peranan dalam menentukan pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang tengah dihadapi oleh sang anak. Didalam tercakup pemberian kasih sayang, penerimaan, penyediaan segala kebutuhan anak, aturan – aturan, disiplin serta mendorong kompetensi kepercayaan diri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu tunggal di Desa Pohdana Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola komunikasi didalam hubungan orang tua dan anak (Ibu Tunggal dan Anak Remajanya) yaitu Pola Komunikasi *Authoritarian*, Pola Komunikasi *Permissive*, dan Pola Komunikasi *Authoritative* yang disajikan pada Tabel. 10 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pola Komunikasi Ibu Tunggal dalam Berkomunikasi dengan Anak Remajanya

No.	Hubungan Pola Komunikasi	Jumlah	Persentase
1.	<i>Authoritarian</i>	5	25%
2.	<i>Permissive</i>	7	35%
3.	<i>Authoritative</i>	8	40%
Total		20	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel. 1 menunjukkan bahwa dari pola komunikasi antara ibu tunggal dan anak remajanya yang terdiri dari 20 ibu tunggal, yang menggunakan pola komunikasi *authoritarian* sebanyak 5 Ibu Tunggal (25%), dengan menggunakan pola asuh Ibu Tunggal memiliki kepatuhan tinggi terhadap anak remajanya, selanjutnya yang menggunakan pola komunikasi *permissive* sebanyak 7 Ibu Tunggal (35%) dengan menggunakan pola asuh Ibu Tunggal cenderung berperilaku bebas terhadap anak, dan sebanyak 8 Ibu Tunggal (40%) menggunakan pola asuh *authoritative* yang Ibu Tunggal cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan yang sifatnya lebih memilih untuk berdiskusi untuk menentukan hasil akhir.

Komunikasi Ibu Tunggal dan Anak Berdasarkan Umur

Berikut data pola komunikasi yang digunakan ibu tunggal (*Single Parent*) berdasarkan umur disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel.2 Data Ibu Tunggal (*Single Parent*) dengan Pola Komunikasi *Authoritarian*

Berdasarkan Golongan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20 – 35	1	5%
2.	36 – 45	3	15%
3.	46 – 55	1	5%
Jumlah		5	25%

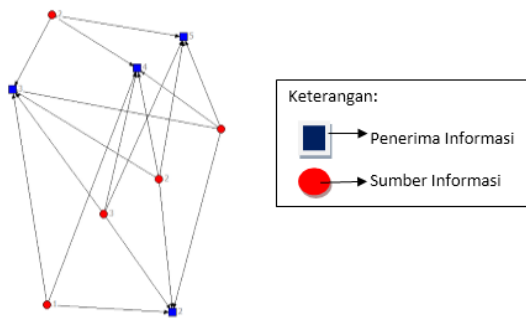
Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 3 orang Ibu Tunggal (15%) yang berada di Dusun Pohdana dan Batu Anyar, dan terdapat Desa Gerung Utara



menyatakan bahwa dalam sehari – hari Ibu Tunggal berkomunikasi dengan Anak Remajanya menggunakan pola komunikasi *authoritarian* dikarenakan Ibu Tunggal memiliki gaya pengasuhan sebagai ibu yang menuntut kepatuhan tinggi terhadap anak dengan segala aturan-aturan dan batasan-batasan harus mutlak ditaati oleh remaja, selanjutnya sebanyak 1 orang Ibu Tunggal (5%) yang berada di Dusun Pohdana dan sebanyak 1 orang Ibu Tunggal (5%) yang berada di Dusun Montong Sari menyatakan pola asuh *authoritarian* karena mereka mendidik anaknya dengan cara harus mematuhi segala tingkahlaku serta peraturan yang disepakati oleh orangtua, pernyataan ini sejalan dengan fakta yang peneliti temukan ketika melihat perilaku anak yang sebagian besar sangat patuh serta sopan. Berikut adalah gambaran pola komunikasi *authoritarian*:

Gambar 1. Sosiogram Pola Komunikasi *Authoritarian*



Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa ibu tunggal berkomunikasi secara interpersonal dengan cara membagi dan memberi informasi. Kegiatan komunikasi dilakukan oleh para ibu tunggal sebanyak 2- 3 kali dalam sehari. Para ibu tunggal melakukan kegiatan komunikasinya pada waktu senggang mereka. Yaitu ketika ibu tunggal sedang bertemu di warung untuk berbelanja, dan ibu tunggal sedang berkumpul untuk mengobrol. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh ibu tunggal tidak terjadi karena disengaja. Para ibu tunggal yang berjumlah 5 orang memiliki peranan masing – masing dalam proses komunikasi. ada yang berperan sebagai sumber informasi, penjaga informasi dan penyampai informasi. Berdasarkan

pada keterangan para ibu tunggal, diketahui bahwa informasi yang disampaikan adalah mengenai cara mengasuh anak serta tingkah laku anak remaja.

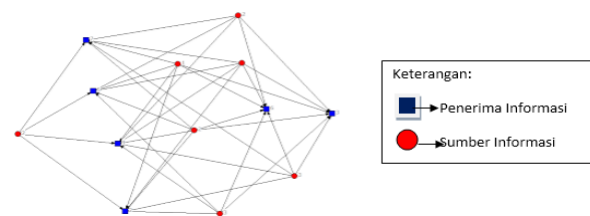
Tabel.3 Data Ibu Tunggal (*Single Parent*) dengan Pola Komunikasi *Permissive* Berdasarkan Golongan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20 – 35	0	0%
2.	36 – 45	5	25%
3.	46 – 55	2	10%
Jumlah		7	35%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 5 orang Ibu Tunggal (25%) yang berada di Dusun Bagu, Babakan dan Batu Anyar Desa Gerung Utara menyatakan bahwa dalam sehari – hari Ibu Tunggal berkomunikasi dengan Anak Remajanya menggunakan pola komunikasi *permissive* dikarenakan Ibu Tunggal memiliki gaya pengasuhan yang bersifat bebas, tidak menuntut dan hangat, lemah dalam mendisiplinkan dan mengajarkan anak, selanjutnya sebanyak 2 orang Ibu Tunggal (10%) yang berada di Dusun Pohdana menyatakan pola asuh *permissive* karena mereka mendidik anaknya dengan cara hanya menuntut sedikit perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan anak. Pernyataan ini sejalan dengan fakta yang peneliti temukan ketika melihat perilaku anak remaja di Desa Gerung Utara. Dari yang peneliti lihat kebanyakan anak remaja berperilaku bebas, tidak terkendali, *lost control* dari orangtua. Secara lebih detail, gambaran pola komunikasi ibu tunggal dapat dilihat pada sosiogram berikut:

Gambar 2. Sosiogram Pola Komunikasi *Permissive*



Berdasarkan pada hasil wawancara dengan 7 orang ibu tunggal menjelaskan bahwa mereka berkomunikasi dengan anak remajanya menggunakan pola permissive. Pola komunikasi ini digambarkan pada sosiogram gambar 2. Dapat dilihat bahwa terdapat satu orang ibu tunggal yang menjadi pusat informasi untuk membagi informasi, dan ibu ini disebut sebagai liaison officer. Ibu tunggal ini sering dikunjungi oleh ibu yang lainnya untuk dimintai pertimbangan mengenai cara mengasuh anak. Ibu ini bernama “mariam”, ibu mariam memiliki sebuah kios yang terletak di dusun pohdana. Di kios inilah para ibu tunggal biasa berkumpul untuk saling bertukar pengalaman mengenai cara mengasuh anak.

Tabel.4. Data Ibu Tunggal (*Single Parent*) dengan Pola Komunikasi *Authoritative*

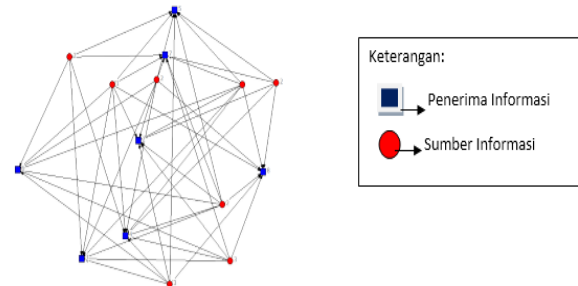
Berdasarkan Golongan Umur			
No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20 – 35	0	0%
2.	36 – 45	5	25%
3.	46 – 55	3	15%
Jumlah		8	40%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 5 orang Ibu Tunggal (25%) yang berada di Dusun Bagu, Montong Sari, Babakan Desa Gerung Utara menyatakan bahwa dalam sehari – hari Ibu Tunggal berkomunikasi dengan Anak Remajanya menggunakan pola komunikasi *authoritative* dikarenakan Ibu Tunggal memiliki gaya pengasuhan yang bersifat berdiskusi untuk menentukan hasil akhir dengan anak, terdapat 3 orang Ibu Tunggal (15%) yang berada di Dusun Bagu, Pohdana dan Batu Anyar menyatakan pola asuh *authoritative* karena mereka mendidik anaknya dengan cara mengontrol anak dan mengarahkan anak, lebih memperhatikan keinginan dan kemauan anak, dan tetap ada bimbingan serta tidak lepas dari pertolongan orangtua. Pernyataan ini sejalan dengan fakta yang peneliti temukan ketika melihat perilaku anak remaja di Desa Gerung Utara. Dari yang

peneliti lihat kebanyakan anak remaja berperilaku patuh, sopan dan santun.

Gambar 3. Sosiogram Pola Komunikasi *Authoritative*



Menurut gambar sosiogram dan hasil wawancara dengan para ibu tunggal diketahui bahwa, ibu tunggal seringkali berkomunikasi sebanyak 3-4 kali dalam sehari. Mereka membagi informasi mengenai alasan untuk menggunakan pola asuh *authoritative* dalam berkomunikasi dengan anak remajanya sehari – hari. salah satu ibu tunggal menjelaskan alasannya untuk selalu berdiskusi dengan anak remajanya, yaitu ibu tunggal menganggap bahwa anaknya sudah remaja, sehingga bisa membedakan antara keputusan yang baik maupun buruk. Selain cara mengasuh anak, para ibu tunggal juga berkomunikasi mengenai dampak yang ditimbulkan dengan menerapkan pola asuh *authoritative*. Sehingga pada sosiogram tergambar jelas banyak kegiatan komunikasi yang terjadi berulang kali antara para ibu tunggal. Kegiatan komunikasi tidak hanya membagi tetapi juga memberi informasi yang mereka miliki masing – masing. informasi yang telah dibagikan antara sesama ibu tunggal selanjutnya dijadikan sebagai salah satu saran untuk menerapkan pola asuh pada anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka diperoleh beberapa kesimpulan terdapat pola pengasuhan Ibu Tunggal dengan Anak Remajanya, terdapat 3 jenis pola pengasuhan yaitu *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative* yang sebagai berikut:



(1) Di dalam pola komunikasi *authoritarian* ini terdapat 5 Ibu Tunggal yang berasal dari Desa Gerung Utara. Cara pengasuhan Ibu Tunggal ini bersifat otoriter, yang dimana orangtua menuntut kepatuhan tinggi terhadap anak. (2) Di dalam pola komunikasi *permissive* ini terdapat 7 Ibu Tunggal. Gaya pengasuhan *permissive* biasanya yang dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik cenderung terlalu banyak memberikan kebebasan kepada anak-anak (3) Di dalam pola komunikasi *authoritative* ini terdapat 8 Ibu Tunggal. Pengasuhan *authoritative* orangtua mengarahkan anak ke yang lebih baik mengacu dengan mengajarkan anak ke hal-hal yang lebih bijaksana dalam menentukan pilihan baik ataupun tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, A. 1999. Psikologi Sosial. Rineka Cipta: Jakarta.
- [2] Arliss. 1999. *Gender Communication*. Mc.Graw. Hill Inc. Indiana University. USA.
- [3] Arlin S, Putri. 2016. Pola Komunikasi *Single Parent* Dalam Mendidik Anak. JOM FISIP 3: 6-8.
- [4] Balson, M. 1999. *Becoming Better Parents Edisi ke-4*. Terjemahan Sr. Alberta. Grasindo. Jakarta. Budyatna Muhammad. 2015. *Teori-teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta. Prenada Media Group.
- [5] Budyatna Muhammad dan mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- [6] Budyatna Muhammad. 2015. *Teori-teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta. Prenada Media Group.
- [7] Burhan, B. 2006. Sosiologi Komunikasi : Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- [8] Cholid Narbuko. 2003. Metode Penelitian. Bumi aksara: Jakarta.
- [9] De Vito, Joseph a. 2004. *The Interpersonal Communication, Boston*: publishers design and production service.
- [10] Effendy, O.U., 1996. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- [11] Ilyas. 1998. Kajian Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilisasi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Produksi. Dalam Majalah Demografi Indonesia No.27 LPFE. Jakarta
- [12] Karnain, Z. 2015. Efek Tayangan Televisi Pada Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini
- [13] Kusumasari, Nuruliah R. 2015. Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA) 2: 36-37.
- [14] Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Kencana Prenada Media Group.
- [15] Moleong, L.J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [16] Morissan, M.A. 2009. Teori Komunikasi Organisasi. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [17] Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [18] Rachmawati, D. 2012. *Pola Komunikasi Ibu Tunggal Dengan Anak Remaja*. Universitas Pembangunan Nasional "VETRAN". Jawa Timur.
- [19] Ramdhani, N. 2007. Pembentukan dan Perubahan Sikap. Program Pendidikan Doktor Fakultas Psikologi UGM.
- [20] Retnowati, Y. 2008. Pola Komunikasi OrangTua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak. Jurnal Ilmu Komunikasi 6: 201-202.
- [21] Simanjuntak Payaman, J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit FEUI. Jakarta
- [22] Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. Buku Litera: Yogyakarta.
- [23] Suleeman, E. 1990. Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda. FE.UJ. Jakarta.
- [24] Surhayat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. Fakultas Agama Islam. Bekasi.
- [25] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN